

Analisis Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas V di SDN 2 Cibadak Kabupaten Sukabumi

Armila Aulia Rohima¹ Alief Ifkillah² Femila Puja Sanjaya³ Elisabet Tebai⁴ Budi Kurnia⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Nusa Putra, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: armila.aulia_sd22@nusaputra.ac.id¹ aifkillah@gmail.com²
femila.puja_sd22@nusaputra.ac.id³ elisabet.tebai-sd22@nusaputra.ac.id⁴
budi.kurnia@nusaputra.ac.id⁵

Abstrak

Perkembangan kurikulum menjadi salah satu tantangan dalam perencanaan pembelajaran di SDN 2 Cibadak. Perencanaan pembelajaran dihadapi dengan adanya kendala fasilitas, sarana dan prasarana, yang menghambat pelaksanaan pembelajaran inovatif. Persiapan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi kunci dalam menghadapi tuntutan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi RPP di sekolah, metode pembelajaran, strategi guru, sumber belajar, dan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi RPP dalam Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tanpa angka statistik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan di SDN 2 Cibadak. Hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN 2 Cibadak mengungkapkan tantangan dalam implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan memudahkan pengajaran dengan memberikan arahan yang jelas. Masalah fasilitas dan sarana sekolah menghambat variasi model pembelajaran yang optimal, namun guru-guru berupaya mengatasi kendala ini dengan menggunakan model-model pembelajaran menarik seperti games dan pembelajaran di luar kelas. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui refleksi, umpan balik, dan ujian harian, sementara media pembelajaran termasuk pembuatan media sendiri dan pemanfaatan teknologi. Meskipun terdapat kendala dalam implementasi RPP dan penggunaan model-model pembelajaran, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terus dilakukan oleh guru dan sekolah.

Kata Kunci: Analisis RPP, Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP), Kurikulum Merdeka



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 5496/C/KR/2014, menetapkan bahwa kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang diberlakukan pada tahun pelajaran 2014/2015 (Kemendikbud, 2014b). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Sejak munculnya pernyataan Mendikbud Nadiem Makarim tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 lembar, menjadi perhatian guru dan kepala sekolah dalam menyambut

berbagai kebijakan baru tersebut. Sebab, keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkannya, mengingat tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan perencanaan yang baik diyakini akan mencapai hasil yang baik pula. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik berkenaan dengan kemampuan mengelola, merancang, dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar; kompetensi kepribadian yang patut menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia; kompetensi profesional berkenaan dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam; dan kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar.

Perkembangan kurikulum yang begitu pesat menjadi masalah di SDN 2 Cibadak, terlebih lagi mengenai fasilitas, sarana, dan prasarana. Banyak program pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik di SDN 2 Cibadak. Hal tersebut terjadi akibat fasilitas, sarana, dan prasarana yang tidak mendukung. Seperti halnya pembelajaran inovatif yang menggunakan media proyektor tidak bisa terus dilakukan setiap hari di dalam kelas walaupun pembelajaran menggunakan proyektor adalah pembelajaran yang banyak diminati oleh anak, dikarenakan jumlah proyektor yang hanya ada satu di sekolah. Tak hanya itu, keseimbangan kreativitas guru dengan sarana dan prasarana menjadi masalah juga. Guru sudah membuat perencanaan yang seimbang antara minat belajar siswa dan gaya belajar, namun fasilitas tidak mendukung hal itu. Bahkan ruang kelas pun masih harus bergiliran.

Perkembangan kurikulum memerlukan berbagai persiapan, salah satunya adalah persiapan guru sebagai tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa sehingga siswa memahami pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang ada. Sebelum mengajar sudah seharusnya guru menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran (Kunandar, 2014 dalam Wati, dkk 2015). Berdasarkan PP 19 Tahun 2005, Pasal 20 dinyatakan bahwa “perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”. Dalam Kurikulum 2013, pengembangan silabus merupakan kewenangan pemerintah pusat, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian, dalam kurikulum 2013, guru tidak perlu lagi mengembangkan silabus karena telah disiapkan oleh pemerintah pusat dan sama untuk seluruh sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Sehingga perangkat pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada bulan Februari tahun 2024 terhadap guru kelas V di SDN 2 Cibadak ditemukan bahwa seorang guru mengajar sesuai susunan RPP dan langkah-langkah yang diterapkan di kelas serta masih ditemukannya faktor yang dapat mempengaruhi implementasi RPP yaitu kurangnya kompetensi siswa dari segi kemampuan memahami, nalar maupun intelektual. Berdasarkan pentingnya pengetahuan guru tentang kurikulum, pentingnya peranan RPP dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, dan informasi yang telah dimiliki terkait pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pendidik atau calon pendidik tentang Kurikulum 2013 dalam penyusunan RPP. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang bertujuan yang meliputi (1) memahami dan mendeskripsikan implementasi RPP di sekolah, (2) memahami metode pembelajaran (3) bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, (4) apa saja sumber dan media belajar, (5) apa saja faktor yang dapat mempengaruhi implementasi RPP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif yang dituangkan kedalam bentuk uraian kata-kata jadi tidak menggunakan angka-angka statistik. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini ialah dengan cara wawancara Bersama guru kelas, observasi langsung kegiatan belajar di kelas dan dokumentasi kegiatan. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas V di SDN 2 Cibadak. Hasil wawancara dan observasi juga memperlihatkan bagaimana pengimplementasian RPP di SDN 2 Cibadak (merencanakan, melaksanakan, sumber dan media, metode serta strategi pembelajaran), dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN 2 Cibadak, didapatkan informasi bahwa pada hasil observasi dilakukan seorang guru mengimplementasikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dibuat agar guru mudah dalam mengajar dan lebih terarah. RPP yang digunakan oleh sebagian guru di SDN 2 Cibadak yaitu RPP yang terdahulu dengan cara merevisi RPP yang pernah digunakan. Masalah pembelajaran yang muncul di SDN 2 Cibadak yaitu masalah pada fasilitas, sarana dan prasarana. Fasilitas sekolah yang kurang mendukung untuk melakukan berbagai model pembelajaran, bahkan kelas di SDN 2 Cibadak pun masih kekurangan sehingga harus saling bergiliran. Masalah yang sering muncul saat membuat perencanaan pembelajaran itu ketika guru melihat kemampuan anak, di mana guru seringkali bingung menyesuaikan gaya belajar anak yang berbeda-beda, terlebih lagi pada pertemuan pertama guru belum mengetahui kemampuan anak masing-masing. Masalah kedua dalam segi fasilitas dan sarana prasarana, mau melakukan model pembelajaran A tapi sarana dan prasarana tidak memadai. Jadi pembelajaran dilaksanakan dengan seadanya.

Kurikulum yang digunakan SDN 2 Cibadak masih belum sepenuhnya kurikulum Merdeka. Bahkan baru dua kelas yang menggunakan kurikulum Merdeka, yaitu kelas 1 dan 4. Sedangkan kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. RPP yang digunakan sebagian guru di SDN 2 Cibadak menggunakan RPP yang terdahulu tahun 2018, dirancang kembali dan disesuaikan pada tujuan dan indikator pembelajaran. Guru tidak mengunduh dan tidak terpaku pada RPP yang tersedia di internet, melainkan guru-guru di SDN 2 Cibadak menyesuaikan dan melihat kemampuan anak, juga fasilitas dari sarana dan prasarana yang ada. Langkah kegiatan utama dalam pembelajaran, seperti pembukaan, penutupan, dan sebagainya itu improvisasi pihak sekolah untuk catatan refleksi guru. Jadi Rpp yang digunakan itu hanya RPP yang terdiri 1 lembar. Sedangkan untuk kelas 1 dan 4 yang menggunakan kurikulum Merdeka itu tidak memakai indikator pembelajaran, melainkan memakai CP ATP yang isinya Rpp hampir 22 lembar, yang di mana terdiri dari modul ajar, LKPD, dan 1 lembar RPP.

Dalam penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, terdapat model-model pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa. Anak seringkali bosan dalam pembelajaran dan yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 2 Cibadak yaitu menggunakan games dan ice breaking yang berbeda-beda tiap harinya. Atau opsi lain yaitu pembelajaran dengan menggunakan model belajar TGT (Team Games Tournament), di mana siswa di dalam kelas dibagi kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang dengan kemampuan yang berbeda dan mendapatkan reward. Sesekali juga guru menggunakan model pembelajaran di luar kelas, bermain sambil belajar di luar kelas. Lalu untuk menentukan hasil akhir dari model pembelajaran yang telah diterapkan, guru kelas V SDN 2 Cibadak biasa menggunakan LCC

(Lomba Cerdas Cermat). Selain LCC, jika tugas berbentuk proyek, Guru kelas menentukan hasil akhir dengan meminta anak yang kelompoknya bagus dimasukkan ke kelas lain untuk mempresentasikan hasil proyek pembelajaran mereka. Selain mendapatkan nilai pada hasil proyek mereka, hal tersebut juga guna untuk mengasah rasa percaya diri anak dan juga agar anak tidak jenuh.

Kemudian di balik model-model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi rasa bosan siswa dalam pembelajaran, terdapat model pembelajaran yang sangat disukai anak yaitu model snowball throwing, di mana guru membuat bola kecil, bola dioper sambil bernyanyi dan ketika bola berhenti di salah satu anak maka anak tersebut diberi pertanyaan. Kedua, Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT), menggunakan angka pada topi, anak dibuat kelompok nomor 1 dengan nomor 1 dan berunding materi yang akan dibahas, lalu kembali ke kelompok dan dipresentasikan sambil bernyanyi. Lalu model yang sering digunakan di dalam kelas yaitu model pembelajaran snowball throwing, model pembelajaran Talking Stick, model pembelajaran PBL (Problem Based Learning), dan model pembelajaran PJBL (Projek Based Learning). Namun jika pembelajaran yang dilaksanakan itu praktek itu maka model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran inquiri dan Projek Based Learning (PBL). SDN 2 Cibadak juga menggunakan praktik dalam pembelajaran, seperti seni tari, siswa dibuatkan kelompok dan harus membuat video penampilan mereka, lalu diupload ke youtube sekolah. Selain adanya praktik, di SDN 2 Cibadak anak juga harus mengikuti ekstrakurikuler, biasanya ekstrakurikuler diarahkan melalui tugas praktik. Ekstrakurikuler yang ada di SDN 2 Cibadak di antaranya yaitu pramuka, seni musik, seni tari, dan silat. Untuk ekstrakurikuler itu serentak dilaksanakan pada hari Rabu dari jam 7 pagi sampai dengan jam 9. Sedangkan untuk kelas 1, 2, dan 3 hanya diarahkan pada bakat menggambar dan mewarnai dikarenakan ekstrakurikuler hanya untuk kelas 4, 5, dan 6.

Media yang digunakan SDN 2 Cibadak dalam pembelajaran yaitu seringkali membuat media sendiri menggunakan alat yang ada, sebagai contoh anak membuat media pembelajaran tata surya menggunakan kertas karton dan lilin mainan untuk dibentuk seperti tata surya. Seminggu sekali selalu melakukan pembelajaran di luar kelas, media yang digunakan yaitu proyektor dan memasang layar di depan lapang disertai dengan pembelajaran praktik. Media yang digunakan juga sudah memakai teknologi, ada 2 yaitu nonvisual dan audiovisual. Setiap pembelajaran hampir seminggu 1 hingga 2 kali memakai proyektor karena proyektor yang tersedia di SDN 2 Cibadak hanya ada 1 di sekolah dan dipakai bergantian. Media pembelajaran yang digunakan juga biasa menggunakan video pembelajaran yang menyesuaikan kurikulum, kadang mengambil video tersebut melalui kanal youtube atau guru membuat sendiri di canva seperti Power Point. Dalam waktu dekat ini juga SDN 2 Cibadak hendak membuat program anak belajar Microsoft Power Point, menyesuaikan dengan sekolah lain.

Evaluasi yang digunakan guru kelas V SDN 2 Cibadak yaitu dilakukannya refleksi dan umpan balik setelah pembelajaran selesai, lalu dievaluasi kekurangannya, apakah kesalahan guru dalam menjelaskan atau murid yang memang sulit. Jika anak dalam materi satu tidak mengerti, guru akan menjelaskan lagi dan saling tanya jawab bersama siswa, menanyakan bagian mana yang mereka belum mengerti. Ujian yang dilakukan guru kelas V SDN 2 Cibadak yaitu ujian harian yang dilakukan satu minggu sekali, ujian dilakukan mencakup per-sub materi tidak per-tema. Akan tetapi aka ada juga ujian per-tema. Hal tersebut Guru kelas V lakukan karena memang anak-anak kelas V senang jika ujian, sesekali guru kelas melaksanakan ujian lisan. Dalam mengolah nilai, guru memulai dari memperhatikan nilai per-sub terlebih dahulu, dimasukkan dan disesuaikan dengan soal. Lalu nilai juga tak hanya diambil melalui ujian harian saja, guru memperhatikan nilai sikap juga. Nilai sikap dan akademik adalah nilai yang berbeda dan dipisahkan, ada 2 instrumen penilaian yaitu pengetahuan dari nilai yang dihasilkan pada

ujian harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester. Nilai sikap diambil dari sikap siswa dalam sehari-hari, dari mulai siswa berdoa, siswa berbicara ke guru, siswa berbicara pada teman itu dinilai. Dan yang paling berpengaruh pada penilaian yaitu sikap siswa, karena bagi guru kelas V SDN 2 Cibadak ini yang diutamakan yaitu moralnya, pengetahuan nomor 2.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN 2 Cibadak. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran, metode pengajaran, strategi guru, sumber belajar, dan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi RPP. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SDN 2 Cibadak telah berupaya mengimplementasikan RPP dengan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Meskipun menghadapi kendala fasilitas dan sarana yang terbatas, guru-guru berupaya untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik seperti games, pembelajaran di luar kelas, dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif. Kedua, guru-guru telah mengadopsi model-model pembelajaran yang menyesuaikan dengan minat dan gaya belajar siswa, seperti Team Games Tournament (TGT), Problem Based Learning (PBL), dan Project Based Learning (PJBL). Selain itu, praktik-praktik pembelajaran di luar kelas, media pembelajaran interaktif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga telah diimplementasikan. Ketiga, evaluasi pembelajaran dilakukan secara reflektif dan formatif, melalui umpan balik dan ujian harian. Guru juga memperhatikan nilai sikap siswa sebagai bagian integral dari evaluasi keseluruhan pembelajaran. Walaupun implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN 2 Cibadak menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran inovatif. Komitmen dan dedikasi mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas patut diapresiasi.

Adapun saran yang dapat diusulkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 2 Cibadak meliputi beberapa langkah strategis, seperti: Pertama, perlu dilakukan perbaikan fasilitas dan sarana sekolah guna mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Pemerintah setempat dan pihak terkait perlu memberikan perhatian khusus dalam hal ini. Kedua, diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru-guru dalam mengembangkan RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Ketiga, kolaborasi dengan komunitas lokal dan industri dapat menjadi solusi untuk memperluas sumber belajar bagi siswa dan memperkaya pengalaman pembelajaran di luar kelas. Keempat, diperlukan akselerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, termasuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang filosofi dan praktiknya di kalangan guru. Terakhir, evaluasi secara berkala terhadap implementasi RPP dan pembelajaran di sekolah diperlukan, dengan melibatkan semua pihak terkait, guna mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan SDN 2 Cibadak dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik bagi siswa.

DAFTAR PUSAKA

- Kurikulum Merdeka. Dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Nafa I. Z., Rahayu P. 2020. Jurnal Profesi Keguruan. Dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpk/article/view/24163/10894>
- Putri K., Syifa M. A. 2020. Analisis Model-Model Pembelajaran. Dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/download/441/422/>

- Putri, S. S., Ina M., Serly A., Nurjamilah S. 2021. Implimentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Sekolah Dasar. Dari <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/18/41>
- Sabina, N., Sebastianus, M. 2021. Pelatihan Penyusunan RPP Merdeka Belajar Bagi Guru SDN Ules Kabupaten Manggarai Barat. Dari <https://www.researchgate.net/publication/352449130> PELATIHAN PENYUSUNAN RPP MERDEKA BELAJAR BAGI GURU SDN ULES KABUPATEN MANGGARAI BARAT